


Efektivitas Metode Video Dibandingkan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di UPTD Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh

Khairatunnisa^{1*}, Dian Maya Sari Siregar², Sapriadi³, Yunita⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan, Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

E-mail: khairatunnisa@helvetia.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1694>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 April 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Kata Kunci:

Video, Ceramah,
Pengetahuan Ibu Hamil

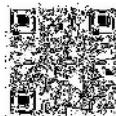
Keywords:

Video, Lecture, Knowledge
of Pregnant Women

ABSTRACT

Risiko tinggi pada kehamilan merupakan keadaan kehamilan yang terjadi penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Dari 11 wilayah kerja puskesmas capaian kejadian risiko tinggi ibu hamil yang paling rendah adalah Puskesmas Jaya Baru dengan 51,66% atau 62 ibu hamil dari 120 ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode video dibandingkan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada ibu hamil. Penelitian menggunakan metode *Quasi-Experimental Design* dengan rancangan *Pretest-Posttest Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil sebanyak 54 orang dengan sampel menggunakan teknik total pupulasi sebanyak 54 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *independen sample t-test*. hasil uji *independen sample t-test* didapatkan nilai *mean* pengetahuan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan menggunakan metode video sebesar 9,426 dan nilai *mean* pada pengetahuan menggunakan metode ceramah sebesar 9,130. metode video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan dibandingkan dengan metode ceramah di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh.

High-risk pregnancy is a pregnancy condition that occurs deviation from normal, which directly causes morbidity and mortality of both mother and baby. Of the 11 community health centers working areas, the lowest achievement of high-risk pregnancy events is the Jaya Baru Community Health Center with 51.66% or 62 pregnant women out of 120 pregnant women. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the video method compared to the lecture method on pregnant women's knowledge about early detection of high-risk pregnancies in pregnant women. The study used the Quasi-Experimental Design method with a Pretest-Posttest Group Design. The study population was all 54 pregnant women with a sample using a total population technique of 54 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with an independent sample t-test. The results of the independent sample t-test obtained a mean value of knowledge about early detection of high-risk pregnancies using the video method of 9.426 and a mean value of knowledge using the lecture method of 9.130. The video method is more effective in increasing pregnant women's knowledge about early detection of high-risk pregnancies compared to the lecture method at the Jaya Baru Community Health Center in Banda Aceh City.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Khairatunnisa, et al (2025). Efektivitas Metode Video Dibandingkan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di UPTD Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh, 3(4) 5980-5988. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1694>

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan reproduksi masih menjadi fokus penting dalam bidang kesehatan. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Risiko tinggi pada kehamilan merupakan keadaan kehamilan yang terjadi penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Untuk memantau kematian ibu digunakan indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator ini dipengaruhi salah satunya yaitu pelayanan kehamilan. Target Sustainable Development GOALS (SDGs) yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2015).

Maternal Mortality Rate atau angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal dalam suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Dilihat dari definisi kematian ibu tersebut maka kesehatan ibu sangat terkait erat dengan proses kehamilan, kelahiran dan pasca kelahiran (Kurniawati, 2017). Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan.

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di beberapa negara berkembang. Menurut laporan WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa, Amerika Serikat 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara diantaranya Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut, AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (Kemenkes RI, 2015).

Risiko tinggi pada kehamilan sebenarnya dapat dideteksi secara dini. Deteksi dini dapat dilakukan oleh petugas kesehatan atau non petugas kesehatan yang terlatih di masyarakat, misalnya ibu hamil sendiri, suami, keluarga, kader kesehatan, dan ibu-ibu PKK. Pentingnya ibu hamil untuk mengetahui kondisi tinggi dikarenakan kehamilan tinggi mempunyai dampak terhadap ibu dan bayi. Dampak terhadap ibu diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, gestosis, serta kematian ibu yang tinggi dan dampak tersering terhadap bayi adalah distorsia bahu. Jika kondisi tersebut diketahui di akhir kehamilan maka sudah tidak dapat dicegah. Oleh karena itu penting untuk melakukan upaya deteksi dini kehamilan tinggi (Qasha, 2018).

Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko (Manuaba, 2007). Apalagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya serta dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Saifuddin, 2014).

Data profil Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2019, jumlah penduduk sebanyak 268.156 jiwa tersebar di 9 kecamatan dan 11 wilayah kerja puskesmas. Sasaran ibu hamil 6.138 dengan jumlah kunjungan K1 (kunjungan pertama ibu hamil) sebanyak 5.896, dan kunjungan K4 (kunjungan di trisemester ke III) sebanyak 5.397. Untuk data capaian ibu hamil dengan risiko tinggi sebanyak 1.179 atau 96%. Dari 11 wilayah kerja puskesmas capaian kejadian risiko tinggi ibu hamil yang paling rendah adalah Puskesmas Jaya Baru dengan 51,66% atau 62 ibu hamil dari 120 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2019).

Sebagian besar ibu hamil dengan risiko tinggi ditunjukkan dengan angka pengukuran LILA, faktor umur dan HB yang rendah. Dari wawancara singkat dengan empat orang ibu hamil yang datang berkunjung ke puskesmas, mereka menyampaikan beberapa alasan diantaranya mereka tidak mengetahui kapan saja kehamilannya harus diperiksa, dan saat peneliti menanyakan seputar informasi tentang kehamilan risiko tinggi seperti faktor umur, jumlah anak, berat badan ibu, si ibu kurang mengerti dan tidak mengetahui tentang informasi kehamilan dengan risiko tinggi.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mengerti tentang faktor tinggi selama kehamilan. Hal tersebut dapat terjadi karena permasalahan pada ibu hamil seperti

rendahnya pengetahuan ibu, sikap, perilaku dan lingkungan kesehatan masyarakat, selain rendahnya pendidikan ibu hamil dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan tinggi faktor pendukung dari keluarga juga dapat mempengaruhi ibu dalam deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan. Meningkatkan pengetahuan dan perilaku dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan dan didukung dengan penggunaan media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan kelompok sasaran dengan harapan si penerima pesan mampu menerima pesan dan mengubah perilakunya sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

Penggunaan media video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep (Cecep, 2011).

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji peran dari video, penelitian yang dilakukan Sulastri (2012) di SMAN 9 Balikpapan menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif terhadap perilaku remaja dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah dilakukan edukasi dengan media video (Sulastri). Selain media video, penggunaan metode ceramah juga masih sering digunakan di bidang kesehatan, disamping caranya yang mudah, media ceramah juga tidak memerlukan biaya yang relative mahal. Metode ceramah menjadi pilihan dilapangan karena praktis digunakan, tetapi metode ceramah memiliki kekurangan, sangat tergantung dengan kehadiran petugas, seringkali terjadi verbalisme, merugikan yang belajar dengan visual, sering kali membosankan, dan metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif, karena peserta didik hanya berperan sebagai “pendengar” kelas (Heri, 2009).

Dari beberapa penelitian tentang penggunaan media penyuluhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, seperti hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk tentang Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong dan hasil yang didapat menunjukkan penggunaan media video mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah (Susanti, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode video dibandingkan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2020.

METODE

Penelitian menggunakan metode *Quasi- Experimental Design* dengan rancangan *Pretest-Posttest Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil sebanyak 54 orang dengan sampel menggunakan teknik total populasi sebanyak 54 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *independen sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 diketahui bahwa responden yang memiliki umur 18-21 tahun sebanyak 17 responden (31,5%), 22-25 tahun sebanyak 18 responden (33,3%), 26-29 tahun sebanyak 10 responden (18,5%), 30-33 tahun sebanyak 2 responden (3,7%) dan 34-37 tahun sebanyak 7 responden (13,0%). Pada karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi 8 responden (14,8%), pendidikan SMA sebanyak 28 responden (51,9%), pendidikan SMP sebanyak 10 responden (18,5%), pendidikan SD sebanyak 5 responden (9,3%) dan tidak sekolah sebanyak 3 responden (5,6%). Selanjutnya responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 5 responden (9,3%), wiraswasta sebanyak 4 responden (7,4%), petani/buruh sebanyak 12 responden (22,2%), tidak bekerja sebanyak 27 responden (50,0%) dan jenis pekerjaan lainnya sebanyak 6 responden (11,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
18-21 Tahun	17	31,5
22-25 Tahun	18	33,3
26-29 Tahun	10	18,5
30-33 Tahun	2	3,7
34-37 Tahun	7	13,0
Pendidikan		
Akademi Perguruan Tinggi	8	14,8
SMA	28	51,9
SMP	10	18,5
SD	5	9,3
Tidak Sekolah	3	5,6
Pekerjaan		
PNS	5	9,3
Wiraswasta	4	7,4
Petani/Buruh	12	22,2
Tidak Bekerja	27	50,0
Lain-Lain	6	11,1
Jumlah	54	100,0

Pada Tabel 2. tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode video, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (25,9%), pengetahuan cukup 13 responden (48,2%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (25,9%). Selanjutnya pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode video menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (55,6%), pengetahuan cukup 11 responden (40,76%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,7%). Selanjutnya pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (37,0%), pengetahuan cukup 10 responden (37,0%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (26,0%). Selanjutnya pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (63,0%), pengetahuan cukup 10 responden (37,0%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Video dan Ceramah

Pengetahuan (Metode Video)	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	7	25,9	15	55,6
Cukup	13	48,2	11	40,7
Kurang	7	25,9	1	3,7
Pengetahuan (Metode Ceramah)				
Baik	10	37,0	17	63,0
Cukup	10	37,0	10	37,0
Kurang	7	26,0	0	0
Jumlah	27	100,0	27	100,0

Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji independen sample t-test didapatkan nilai mean pengetahuan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan menggunakan metode video sebesar 9,426 dan nilai mean pada pengetahuan menggunakan metode ceramah sebesar 9,130. Hal ini menunjukkan bahwa metode video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan dibandingkan dengan metode ceramah. Karena probabilitas (sig-p) $0,000 < 0,05$ dari masing-masing variabel maka H_0 Ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan sebelum diberikan metode video dan metode ceramah dengan responden sesudah diberikan metode video dan metode ceramah.

Tabel 3. Uji Independen Sample T-test

	<i>MeanSig-p</i>
Pair 1 Pengetahuan Metode Video	9,4260,000
Pair 2 Pengetahuan Metode Ceramah	9,1300,000

Pembahasan

Efektivitas Metode Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jawaban responden atau mean untuk kelompok pretest pada metode video adalah sebesar 9,04, sementara untuk kelompok posttest pada metode video adalah sebesar 12,22. Selanjutnya hasil uji independent sample t-test didapatkan nilai Sig 0,000. Karena probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$ maka H_0 Ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan sebelum diberikan metode video dengan responden sesudah diberikan metode video.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti tahun 2019 tentang Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menggunakan ujit-test dependent, mean kelompok videoyaitu 19,4, sedangkan mean kelompok leaflet yaitu 12. Uji t-test independent menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, dengan p-value 0,001 ($p < 0,05$). Selisih rata-rata antara kedua media adalah 7,143 (Susanti, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016). Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt Behaviour). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Wawan, 2014).

Media video dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi) (Sunaryo, 2011).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa banyak ibu hamil hanya sekedar mengetahui risiko bahaya kehamilan saja tetapi mereka tidak mengetahui cara deteksi risiko tinggi kehamilan, penyebab kehamilan risiko tinggi dan jugadampak yang ditimbulkannya, sehingga mereka tidak secara jelas mengetahui deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Dengan dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Pengetahuan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada pada ibu hamil dapat ditingkatkan dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video. Penyuluhan dengan video merupakan salah satu media informasi bagi ibu hamil. Beberapa keuntungan yang didapat jika penyuluhan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan yang disajikan dalam bentuk video antara lain lebih menarik dan lebih mudah dipahami ,dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail serta dapat dipercepat maupun diperlambat sehingga pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan menjadi lebih baik dan meningkat serta informasi yang didapatkan juga menjadi lebih jelas.

Efektivitas Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jawaban responden atau mean untuk kelompok pretest pada metode ceramah adalah sebesar 9,59, sementara untuk kelompok posttest pada

metode ceramah adalah sebesar 11,81. Selanjutnya hasil uji independent sample t-test didapatkan nilai Sig 0,000. Karena probabilitas (Sig) $0,000n < 0,05$ maka H_0 Ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan sebelum diberikan metode ceramah dengan responden sesudah diberikan metode ceramah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani, dkk yang meneliti tentang Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai p value $0,048 < \alpha 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dibandingkan metode ceramah, maka metode ceramah dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Dharma Praja Denpasar (Deviani, 2018).

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pendidikan kesehatan, metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah (Wawan, 2014). Pada metode ini si penceramah lebih banyak memegang peran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi penyuluhan dengan sedikit memberikan kesempatan kepada sasaran untuk memberikan tanggapannya, ceramah merupakan metode pendidikan kesehatan dalam kelompok besar, yang dimaksud dengan kelompok besar disini adalah apabila peserta penyuluhan itu lebih dari 15 orang. Ceramah akan berhasil apabila penceramah itu sendiri menguasai materi apa yang diceramahkan, untuk itu penceramah harus mempersiapkan diri dengan mempelajari materi dengan sistematis yang baik, lebih baik lagi kalau disusun dalam diagram atau skema serta mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran, misalnya makalah singkat, slide, transparan, sound sistem, dan sebagainya (Maulana, 2014). Menurut asumsi peneliti salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap deteksi dini risiko tinggi kehamilan adalah melalui promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah. Melalui metode ceramah ibu hamil tidak hanya dapat penjelasan tentang materi tetapi juga bisa langsung tanya jawab seputar deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Bertambahnya pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko tinggi kehamilankarenakan penyuluhan yang diberikan menggunakan metode-metode yang dapat menarik perhatian ibu hamil. Dalam penelitian ini juga terlihat bahwa metode video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa uji penelitian yang telah dilakukan.

Efektivitas Metode Video Dibandingkan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji independen sample t-test didapatkan nilai mean pengetahuan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan menggunakan metode video sebesar 9,426 dan nilai mean pada pengetahuan menggunakan metode ceramah sebesar 9,130. Hal ini menunjukkan bahwa metode video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan dibandingkan dengan metode ceramah. Karena probabilitas (sig-p) $0,000 < 0,05$ dari masing- masing variabel maka H_0 Ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan sebelum diberikan metode video dan metode ceramah dengan responden sesudah diberikan metode video dan metode ceramah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sustiyono tahun 2021 tentang Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan ($p = 0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan efektifitas pembelajaran antara metode ceramah dengan metode pembelajaran berbantuan media video terhadap pengetahuan. Pembelajaran dengan menggunakan media video, hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah. Pembelajaran pada mata ajar praktikum dengan materi tindakan keperawatan seperti perasat pemasangan infus akan mendapatkan hasil yang lebih baik pada pengetahuan bila menggunakan media pembelajaran berbantuan media video (Sustiyono, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti tahun 2019 tentang Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menggunakan uji t-test dependent, mean kelompok video yaitu 19,4, sedangkan mean kelompok leaflet yaitu 12. Uji t-test independent menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, dengan p-value 0,001 ($p < 0,05$). Selisih rata-rata antara kedua media adalah 7,143 (Susanti, 2019).

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media video dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi) (Sunaryo, 2011).

Proses pembelajaran melalui metode ceramah yang diberikan kepada seseorang mampu meningkatkan tingkat pengetahuan. Tetapi pada kondisi dimana materi pembelajaran melibatkan suatu tahapan- tahapan kegiatan yang membutuhkan daya imajinasi seseorang untuk memahami dengan mencerna dan menggambarkannya maka bentuk intervensi pembelajaran dengan metode ceramah akan memberikan hasil pemahaman pengetahuan yang kurang maksimal. Sedangkan pembelajaran dengan media video mempunyai kemampuan dalam memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak audience untuk melihat peristiwa dimana saja walaupun dibatasi dengan ruang. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh audience dapat dihadirkan melalui media video (Sunaryo, 2011).

Secara konsep, promosi kesehatan dapat dipahami dari beberapa rangkaian sesuai perkembangan promosi kesehatan itu sendiri. Promosi kesehatan juga berarti upaya yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (Kholid, 2012). Promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi, yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan (Lawrence, University of Texas). Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran dari ,oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan kondisi social budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kholid, 2012).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap deteksi dini risiko tinggi kehamilan adalah melalui promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Bertambahnya pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko tinggi kehamilan dikarenakan penyuluhan yang diberikan menggunakan metode-metode yang dapat menarik perhatian ibu hamil. Dalam penelitian ini juga terlihat bahwa metode video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa uji penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Penyuluhan dengan video merupakan salah satu media informasi bagi ibu hamil. Beberapa keuntungan yang didapat jika penyuluhan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan yang disajikan dalam bentuk video antara lain lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail serta dapat dipercepat maupun diperlambat sehingga pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan menjadi lebih baik dan meningkat serta informasi yang didapatkan juga menjadi lebih jelas. Sedangkan pada metode ceramah walaupun metode ini sukses meningkatkan pengetahuan responden namun metode ceramah memiliki kelemahan yaitu responden susah untuk bertanya karena informasi susah memahami bahasa yang disampaikan, metode ceramah

tidak dapat diidentifikasi kebutuhan per individu dan sasaran tidak diberi kesempatan untuk berfikir dan berperilaku kreatif sehingga sasaran mudah menjadi bosan jika waktu terlalu lama.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah hasil uji independen sample t-test didapatkan nilai mean pengetahuan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan menggunakan metode video sebesar 9,426 dan nilai mean pada pengetahuan menggunakan metode ceramah sebesar 9,130. Hasil ini menunjukkan bahwa metode video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan dibandingkan dengan metode ceramah di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh. Bagi di UPTD Puskemas Jaya Baru diharapkan melakukan penyuluhan menggunakan metode video dan metode ceramah secara bersamaan untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/ibu Pimpinan, staf dan Responden di UPTD Puskemas Jaya Baru Kota Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini sampai dengan selesai.

REFERENSI

- Kemendes RI. Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG's). Jakarta; 2015.
- Kurniawati L, Kudarti, Siswanti R. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Nifas di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Kebidanan dan Kesehatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*; 2017.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Kemendes RI. 2015. 403 p.
- Qasha. Efektifitas Edukasi Kesehatan (Ceramah dan SMS Gateway) Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil. *Kedokteran Diponegoro*. 2018.
- Manuaba. Pengantar Kuliah Obstetri. EGC, editor. Jakarta; 2007.
- Saifuddin A. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014.
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Profil Kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. 2019. 2019.
- Cecep K. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Ghalia Indonesia; 2011.
- Sulastrri. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan. 10:1–12.
- Heri. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2009.
- Susanti E, Sutudja E, Madjid TH, Husin F, Setiawati EP, Idhradinata PS. Perbandingan Penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. *IJEMC*. 2015;2(3).
- Susanti RN. Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Naskah Publ*. 2019;1–13.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
- Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia : Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
- Sunaryo. Hubungan Persepsi Pasien tentang Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Periksa Hamil di Puskesmas I Grogol Sukoharjo. *Ilmu Keperawatan Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2011;Vol 4 no 4.
- Deviani NLP, Citrawati NK, Suasti NMA. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Bali Med J*. 2018;5(1).
- Maulana HD. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2014.
- Sustiyono A. Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faitehan Heal J*. 2021;8(02):71–6.

Efektivitas Metode Video Dibandingkan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di UPTD Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh, Khairatunnisa, Dian Maya Sari Siregar, Sapriadi, Yunita 5988

Kholid A. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

Lawrence Green. Health Promotion Research and Development. University of Texas, Houston.